

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IVA SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA

POETRY WRITING SKILL ENHANCEMENT WITH IMAGE MEDIA ON 4th A GRADE STUDENTS IN MARGOYASAN ELEMENTARY SCHOOL, YOGYAKARTA

Oleh: Wiwi Novaidah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
wiwinovaidah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar, dan (2) meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas mengacu model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai rerata kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Hal itu dapat ditingkatkan dengan tiga sintaks yaitu: persiapan, praktik, dan publikasi. Peningkatan tersebut ditandai siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan banyaknya siswa yang senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. Selain itu siswa juga terlihat lebih antusias, ditandai pada saat mengerjakan tes menulis puisi siswa cenderung lebih serius. Peningkatan keterampilan menulis puisi tersebut tampak pada nilai rata-rata siswa meningkat dari kondisi awal dengan kategori cukup (65) menjadi kategori cukup (70,03) pada siklus I dan menjadi kategori baik (78,02) pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan menulis puisi, media gambar, SD*

Abstract

This reseach aims to: (1) improve the poetry writing learning process using an image, and (2) improve the poetry writing skill using an image media on fourth grade A class students in Margoyasan elementary school, Yogyakarta. This research was a classroom action research which refered to spiral model from Kemmis and Mc. Taggart. The subjects of this reseach were 23 students of fourth grade A students Margoyasan elementary school, Yogyakarta. The data was collected by observation, test and documentation. Technique of the data analysis were qualitative descriptive data analysis by finding the grade average value. The results of this reseach shows that the learning process of writing poetry has increased. It can be improve with three syntaxes: preparation, practice, and publication. It is marking by students more actively participate in the discussion, and the number of students who enjoy to follow the learning of writing poetry with the media images. In addition, students also look more enthusiastic, marked when doing test writing poetry students tend to be more serious. The improvement of the poetry writing skill has shown in the mean score of the students increase from the initial condition with sufficient category (65) to the sufficient category (70,03) in cycle I and became good category (78,02) in cycle II.

Keywords: poetry writing skill, image media, elementary school

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan urutan terakhir dalam aspek proses belajar bahasa

setelah aspek mendengarkan, berbicara dan membaca. Semua aspek ini sangat bertalian erat dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk

merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik oleh orang yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas. Namun, kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, penggunaan kata, dan struktur kalimat yang cerah. Dengan demikian, pemahaman akan keterampilan bahasa yang satu sangat berpengaruh pada keterampilan bahasa yang lain.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian (Haryadi & Zamzami, 1997: 75). Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Pelly (Haryadi & Zamzami, 1997: 75) pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang, khususnya dalam menulis puisi sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa para siswa kurang memadai.

Badudu (Haryadi & Zamzami, 1997: 75) juga sejalan dengan pendapat di atas, rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang, salah satunya keterampilan menulis puisi dianaktirikan. Dalam hal ini, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh bagi terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Seorang guru dituntut dapat menjadi motivator, fasilitator, dan mediator dalam membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca dan menulis yang beragam,

salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan sejak sekolah dasar, karena dengan menulis puisi siswa dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan dan melatih kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Dengan menulis, akan dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Dalman, 2016: 6). Karena mengajarkan menulis puisi di sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, maka menemukan atau memilih metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar menjadi hal yang penting diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi pada hari selasa, 21 November 2017 di SD Negeri Margoyasan peneliti memperoleh informasi yaitu keterampilan menulis puisi siswa kelas IV A masih rendah. Diketahui nilai rerata kelas dalam pembelajaran menulis puisi sebesar 65. Artinya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan di SD Negeri Margoyasan yaitu 75.

Siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide ke dalam puisi. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang sudah dapat menulis puisi dengan baik. Guru mengungkapkan sedikitnya 4-6 siswa yang bisa dikatakan memenuhi syarat dalam menulis puisi, karena

pemilihan katanya cukup baik. Selebihnya masih seperti mengarang biasa, belum tersusun rapih.

Hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari jumat, 22 September 2017 mengenai kegiatan melengkapi puisi yang rumpang, diketahui bahwa siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Guru masih mendominasi pembelajaran dengan ceramah, kemudian siswa diminta mengerjakan latihan menulis yang terdapat dalam lembar kerja. Selain itu, guru kurang melakukan bimbingan ketika siswa diberi tugas, sehingga antusiasme siswa kurang.

Guru belum menggunakan media yang bervariasi secara optimal dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini menyebabkan pembelajaran menulis puisi terasa membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Padahal dengan adanya media dapat membantu guru dalam memperjelas materi yang disampaikan serta membantu siswa untuk memahaminya.

Dari beberapa permasalahan yang peneliti temui di lapangan di atas, peneliti memfokuskan pada permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa. Keterampilan menulis puisi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Yeti Mulyani (2007: 6.20) menulis puisi dapat dilakukan dengan mengamati gambar. Levie & Levie (Arsyad, 2011: 9) yang mengatakan bahwa belajar melalui stimulus visual atau gambar membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dengan konsep.

Arsyad (2011: 5) mengatakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media visual atau gamabar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Dengan menggunakan media gambar ini, guru memberikan tugas menulis puisi kemudian siswa diminta mengerjakan tugas tersebut, namun sebelumnya siswa diminta melakukan identifikasi isi gambar.

Media gambar memiliki beberapa keunggulan Sadiman (2006: 29) diantaranya: (1) gambar sifatnya konkret, lebih realistik menunjukkan pada pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, artinya tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek tersebut, (3) gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indera, (4) memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan (5) lebih murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, media gambar memiliki keunggulan yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran menulis puisi. Media gambar sesuai untuk pembelajaran menulis puisi di kelas IV dan sesuai dengan implementasi

kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IVA SD Negeri Margoyasan” perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti melibatkan pihak lain yaitu guru kelas dan peneliti memiliki peran yang setara dengan guru kelas. Peneliti dalam penelitian ini bertugas sebagai pengamat atau observer selama guru melakukan tindakan di kelas. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari tiga komponen dalam setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Wiriaatmadja, 2006: 66).

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan Februari 2018 sampai Maret 2018.

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Margoyasan yang terletak di Jalan Tamansiswa No.4 Gunung Ketur,

Pakualaman, Yogyakarta. SD Negeri Margoyasan secara umum memiliki keadaan fisik yang baik. Kondisi lingkungan SD Negeri Margoyasan cukup aman dan mudah dijangkau. Setiap kelas disertai dengan papan tulis, jendela dan ventilasi udara yang memadai. Selain itu, hampir di setiap kelas memiliki proyektor untuk mendukung proses pembelajaran.

Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan yang terdiri dari 23 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Siswa di kelas IVA tergolong siswa yang aktif. Selain itu, siswa kelas IVA sangat antusias dengan adanya hal yang baru.

Skenario Tindakan

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah yang ditemui ketika melakukan observasi. Kemudian setelah merumuskan masalah, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

2. Tindakan

Pada tahapan ini, sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan penjelasan kepada guru kelas tentang kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru

kelas memberikan tindakan kepada siswa berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP.

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti bertugas sebagai observer atau pengamat. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi ketika proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes sebagai perbaikan untuk siklus berikutnya. Peneliti bersama guru kelas menganalisis proses pembelajaran yang telah didokumentasikan dan berdiskusi menganalisis kelemahan apa yang ada dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Apabila kemampuan menulis puisi siswa belum meningkat, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Pemilihan teknik pengumpulan data merupakan hal sangat penting dalam penelitian karena untuk memperoleh data penelitian diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti

dalam kegiatannya mengumpulkan data penelitian agar lebih sistematis dan mudah (Arikunto, 2005: 101). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas siswa maupun guru, dan soal tes.

Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rerata keterampilan menulis puisi siswa di setiap siklus. Sedangkan teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

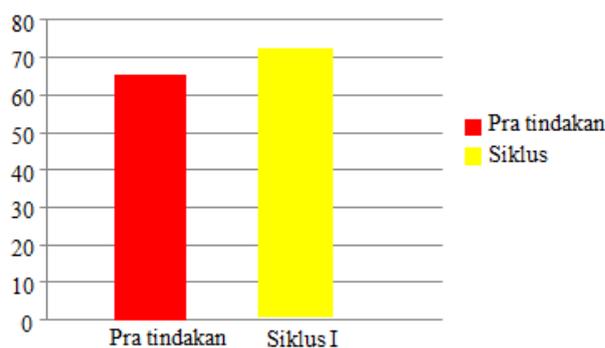
Berdasarkan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran menulis puisi pada saat pra tindakan, siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran. Kurang antusiasnya siswa ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide ke dalam puisi. Hal tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi siswa. Hasil tes menulis puisi menunjukkan nilai rerata hanya 65 dengan predikat cukup. Jumlah siswa di kelas IVA yaitu 23 siswa, dan siswa yang mencapai nilai ≥ 75 hanya 6 siswa.

Keterampilan menulis puisi perlu ditingkatkan sejak sekolah dasar, karena dengan

menulis puisi siswa dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan dan melatih kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Dengan menulis, akan dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Dalman, 2016: 6).

Pada siklus I, peningkatan proses pembelajaran terlihat pada siswa yang senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bagaimana menulis puisi yang baik dan benar. Saat guru menunjukkan media gambar perhatian dan partisipasi siswa mulai tampak. Partisipasi aktif siswa muncul, ditandai dengan keseriusan saat diminta mencari kata-kata yang memiliki keterkaitan dengan gambar dan menyusun 4-8 baris penggambaran dari objek gambar. Selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung, siswa lebih antusias dan fokus. Gambar yang ditampilkan guru telah menarik perhatian siswa. Sejalan dengan pendapat Yeti Mulyani (2007: 6.20) menulis puisi dapat dilakukan dengan mengamati gambar. Melalui hasil identifikasi gambar yang sudah siswa lakukan kemudian siswa menyusun puisinya dengan mandiri ataupun dengan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hastuti (Djuanda, 2006: 104) yang mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistik.

Pada siklus I baik aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hasil tes keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan sudah mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai standar yang diharapkan yaitu 75. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siklus I sebesar 5,03 dengan kondisi awal 65 meningkat menjadi 70,03. Demikian juga dengan ketuntasan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siklus I meningkat sebesar 5 siswa yang kondisi awal 6 siswa meningkat menjadi 11 siswa yang tuntas.

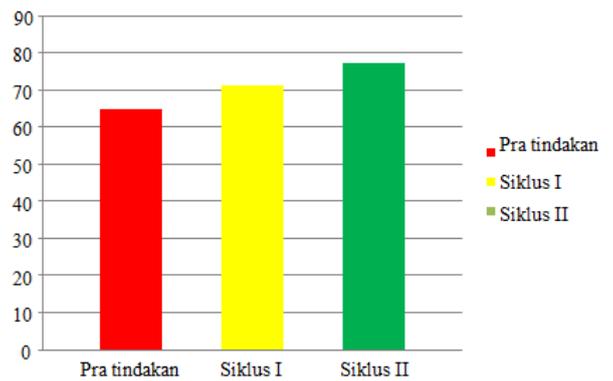


Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan, ditandai dengan sebagian besar siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi menulis puisi. Sesuai dengan pendapat Yeti Mulyani (2007: 6.20) menulis puisi dapat dilakukan dengan mengamati gambar, karena awal proses kreatif ialah mengimajinasikan serta mengembangkan fakta

empirik, Jobrohim (2003: 32). Setelah melihat dan memperhatikan media gambar siswa akan ingat sesuatu. Selanjutnya, dari hasil ingatan/imajinasi siswa, siswa dapat menuliskan dalam bentuk puisi yang utuh. Media gambar membantu siswa dalam mengorganisasikan gagasan, yakni setelah siswa mengamati sebuah gambar dengan objek tertentu, maka akan muncul imajinasi dan gagasan-gagasan yang kemudian diungkapkan melalui bahasa yang lebih intensif yaitu ke dalam bentuk puisi. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin baiknya hasil puisi siswa dari pra tindakan sampai siklus II. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi yang cukup signifikan. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis puisi pada siklus II sebesar 7,99, yang kondisi awal 70,03 meningkat menjadi 78,02. Demikian juga dengan ketuntasan pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar pada siklus II meningkat sebesar 12 siswa, yang kondisi awal 6 siswa meningkat menjadi 18 siswa.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Pada tabel dan diagram di atas menunjukkan rerata nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan pada siklus II sebesar 78,02. Jika dibandingkan dengan rerata nilai keterampilan menulis puisi pada pra tindakan dan siklus I maka dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Pada saat pra tindakan rerata nilai siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan sebesar 65, sedangkan pada siklus I rerata nilai 70,03 dan pada siklus II sebesar 78,02. Mulai dari pratindakan hingga siklus I terjadi peningkatan sebesar 5,03. Sedangkan, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,99. Secara keseluruhan, mulai dari pra tindakan hingga siklus II terjadi peningkatan sebesar 13,02.

Temuan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan media gambar dapat mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran

menulis puisi siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan.

2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar menulis puisi.
3. Penggunaan media gambar meningkatkan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi.
4. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan sebesar 13,02, yang kondisi awal 65 meningkat menjadi 78,02.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian antara lain adalah sebagai berikut.

1. Waktu pelaksanaan penelitian berdekatan dengan pelaksanaan Penelitian Tengah Semester (PTS) sehingga guru lebih memfokuskan waktu yang ada untuk latihan soal dan ulangan harian.
2. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis pukul 11.00 WIB, setelah siswa mengikuti pelajaran olahraga atau penjaskes sehingga siswa mengalami kelelahan dan sulit dikondisikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi dan

keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IVA SD Negeri Margoyasan.

Peningkatan proses pembelajaran menulis puisi terlihat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Antusiasme siswa dalam belajar menulis puisi juga muncul. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa memunculkan imajinasi dan gagasan-gagasan yang kemudian diungkapkan melalui bahasa yang lebih intensif yaitu ke dalam bentuk puisi. Terlihat jelas keaktifan siswa semakin meningkat, ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, pada saat mengerjakan tes menulis puisi siswa cenderung lebih serius dan tenang. Siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan baik. Semua siswa yang telah menyelesaikan puisi mengumpulkannya pada guru dengan tertib dan tepat waktu.

Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis puisi pada siklus I sebesar 5,03, yang kondisi awal 65 meningkat menjadi 70,03 dan pada siklus II meningkat sebesar 13,02, yang kondisi awal 65 meningkat menjadi 78,02.

Implikasi

Penggunaan media gambar pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Jika pada penelitian ini media gambar diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, maka kedepannya media ini dapat diterapkan untuk penelitian dengan obyek penelitian dan sekolah yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi sebagai berikut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi untuk melatih keterampilan menulis siswa dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan anjuran kepada guru untuk menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan*

Menyenangkan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Haryadi dan Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Jabrohim, Anwar, C., Sayuti, S A. (2003). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyani, Y. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wiriaatmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.